

Pengembangan Potensi Daerah dengan Analisis Tipologi Klasen di Kabupaten Mamuju

Regional Potential Development with Klassen Typology Analysis in Mamuju Regency

Abdul Rajab

Universitas Negeri Makassar, Indonesia.
Email: abdulrajab@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Mamuju, sektor mana saja yang masuk kategori sektor maju, sektor potensial, sektor tertekan dan sektor yang tertinggal. Metode analisis yang digunakan yakni metode kuantitatif deskriptif yang digunakan dengan data sekunder sebagai sumber data terdiri dari PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Sulawesi Barat dan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Mamuju dari tahun 2019-2023 yang dianalisis menggunakan Tipologi Klasen. Berdasarkan hasil analisis tipologi klasen untuk pengelompokan klasifikasi sektor-sektor ekonomi yang ada di kabupaten mamuju maka diperoleh hasil dimana terdapat tujuh sektor/lapangan usaha yang masuk dalam kategori kuadran I, yang masuk kategori kuadran II ada enam sektor/lapangan usaha, untuk kategori kuadran III terdapat dua sektor/lapangan usaha dan untuk kuadran IV terdapat dua sektor/lapangan usaha. Jika melihat secara pendistribusian sektor ekonomi maka sudah cukup banyak sektor yang unggul dibandingkan dengan sektor yang masih lambat. Sektor /lapangan usaha yang cukup besar distribusinya terhadap PDRB itu tidak menjadi jaminan bahwa sektor tersebut masuk kategori sektor unggulan bahkan ada beberapa sektor/lapangan usaha yang distribusinya terhadap PDRB relatif rendah tapi masuk kategori sektor yang unggul.

Abstract

This study aims to determine the condition of the economic sector in Mamuju Regency, which sectors are categorized as developed sectors, potential sectors, depressed sectors and lagging sectors. The analysis method used is the descriptive quantitative method used with secondary data as a data source consisting of GRDP at constant prices of West Sulawesi Province and GRDP at constant prices of Mamuju Regency from 2019-2023 which is analyzed using Klassen Typology. Based on the results of the Klassen typology analysis for grouping the classification of economic sectors in Mamuju Regency, the results obtained where there are seven sectors / business fields that fall into the quadrant I category, which fall into the quadrant II category there are six sectors / business fields, for quadrant III category there are two sectors / business fields and for quadrant IV there are two sectors / business fields. If we look at the distribution of economic sectors, there are already quite a number of sectors that are superior compared to sectors that are still slow. A sector/business field that has a large enough distribution to the GRDP is not a guarantee that the sector is categorized as a leading sector. In fact, there are several sectors/business fields whose distribution to GRDP is relatively low but are categorized as leading sectors.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Abdul Rajab.

Article history

*Received 2025-01-10
Accepted 2025-03-15
Published 2025-04-30*

Kata kunci

Sektor Ekonomi;
Sektor Potensial;
Tipologi Klasen.

Keywords

*Economic Sector;
Potential Sectors;
Typology Analysis.*

1. Pendahuluan

Seiring dengan pemberlakuan sistem otonomi daerah dimana adanya pemberian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk dapat secara mandiri mengatur dan mengurus sendiri apa yang menjadi urusan pemerintahan dan apa yang menjadi kebutuhan masyarakatnya. Melalui kewenangan inilah maka pemerintah daerah diharapkan dapat melaksanakan sistem pemerintah dengan baik termasuk dalam pendanaannya. Akan tetapi sebagian daerah otonom masih ada yang kesulitan dalam menyediakan anggaran untuk penyelenggaraan pemerintahannya (Ciptawaty, 2019). Hal ini tentu bisa digunakan oleh pemerintah daerah untuk lebih bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada di daerah masing-masing dengan begitu maka dapat mengurangi beban pemerintah pusat kepada pemerintah daerah utamanya dalam pembiayaan pemerintahan (Pratomo Azis, 2014).

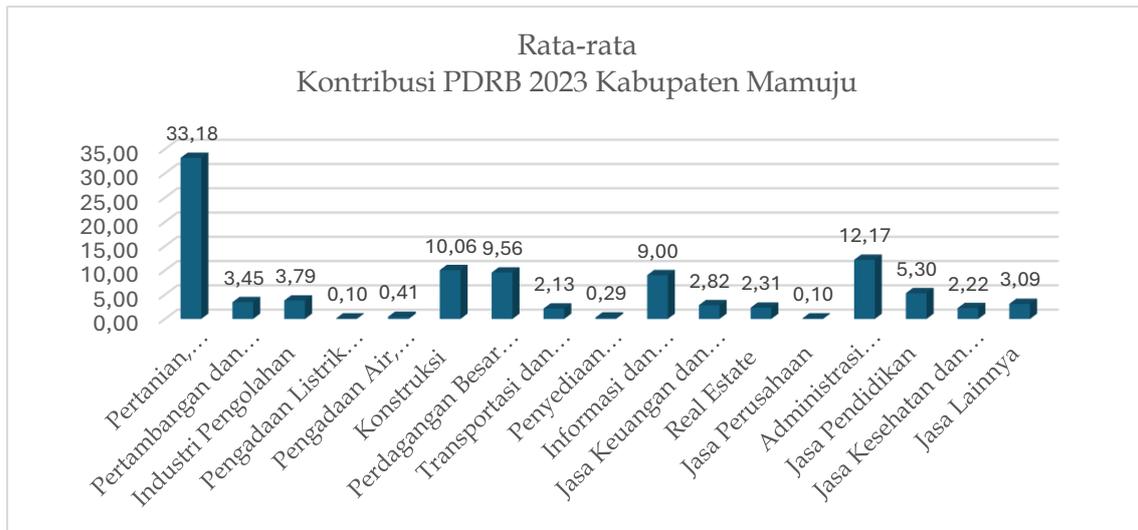
Setiap daerah otonom yang baru dituntut untuk dapat memberikan perubahan yang berarti utamanya dalam pertumbuhan ekonomi daerah yang tentu juga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam era otonomi daerah tanggungjawab pemerintah sangatlah penting untuk menggali dan mengelola sumber-sumber pendapatan yang dapat digunakan sebagai bagian pendapatan daerah (Destiningsih et al., 2019; Ichwanudin & Setyadi, 2019). Keberhasilan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi tentu menjadi indikator untuk mengukur suatu daerah otonom berhasil dalam menjalankan pemerintahannya (Pamungkas Yulianto & Iriani Ririt, 2022). Keberhasilan pemerintahan dalam pembangunan ekonomi daerah tentu tidak bisa dipisahkan dari keterlibatan antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam pemanfaatan sumber daya yang ada (Alwi & Karismawan, 2023; Arsyad, 2015). Pertumbuhan ekonomi ini juga menjadi indikasi dari kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam bidang ekonomi (Putri & Huda, 2023).

Menurut (Tarigan, 2014) dalam setiap daerah tentu memiliki sektor unggulan yang memiliki keunggulan kompetitif terhadap daerah lainnya yang tentu dapat memberikan kontribusi terhadap PDRB yang akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dari kapasitas sektoral yang ada. PDRB yang semakin laju pertumbuhannya menunjukkan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah sehingga mempercepat pembangunan daerahnya (Muljanto, 2021). Menurut Amalia Analisis penentuan sektor ekonomi strategis yang memiliki keunggulan untuk dikembangkan bertujuan memacu laju pertumbuhan perekonomian daerah (Pragmadeanti & Rahmawati, 2022) Menurut Rizani terdapat dua faktor utama untuk mengidentifikasi potensi dalam kegiatan ekonomi yakni sektor ekonomi yang memiliki potensi pengembangan untuk masa yang akan datang dan sektor ekonomi yang memiliki keunggulan guna dapat bersaing dengan sektor lainnya untuk tahun-tahun kedepan (Bangun, 2018).

Secara umum setiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki kondisi geografis dan kondisi sosial yang berbeda - beda sehingga membuat struktur perekonomian setiap daerah yang ada tidak sama (Ritonga et al., 2023). Hal ini tentu dapat menjadi peluang dan tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah untuk dapat memanfaatkan semaksimal mungkin potensi sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan dampak ekonomi yang luas.

Daerah dapat mengoptimalkan segala potensi daerah yang ada dengan baik maka tentu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Setiap daerah akan berusaha meningkatkan nilai dari PDRB dari tahun ketahun karena ini menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakatnya (Aditama, 2019). PDRB dapat juga dijadikan sebagai ukuran pembangunan suatu daerah berhasil menjalankan pemerintahannya (Sjafrizal, 2016). Jika tingkat Produk Domestik Regional Bruto semakin tinggi maka semakin baik juga laju pertumbuhan ekonomi (Veransiska & Imaningsih, 2022).

Salah satu daerah yang memiliki kondisi geografis yang cukup potensial adalah Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Mamuju juga merupakan wilayah yang pusat pemerintahan Provinsi Sulawesi Barat ada didalamnya sehingga wilayah ini memiliki potensi keunggulan dari wilayah lainnya utamanya untuk administrasi pemerintahan, namun perlu diingat bahwa faktor utama dalam peningkatan perekonomian yakni dapat dilihat dari PDRB yang ada. Berikut ini adalah kontribusi sektor/lapangan usaha Kabupaten Mamuju tahun 2023.



Gambar 1. Kontribusi Sektor/ Lapangan Usaha terhadap PDRB Kabupaten Mamuju tahun 2023.

Berdasarkan kontribusi tiap sektor yang ada pada gambar 1 diatas maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 sektor yang paling besar kontribusinya adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai kontribusi sebesar 33,17%. Kontribusi sektor ini sangatlah besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya, kemudian kontribusi terbesar kedua yakni sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai kontribusi sebesar 11,80%. Untuk sektor Konstruksi berada pada urutan ketiga dengan nilai 10,08% disusul oleh masing-masing sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai kontribusi 9,51% dan 9,38%.

Berdasarkan dari apa yang dipaparkan pada pendahuluan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Mamuju, sektor mana saja yang masuk kategori sektor maju, sektor potensial, sektor tertekan dan sektor yang tertinggal.

2. Metode

Pada penelitian metode kuantitatif deskriptif yang digunakan dengan data sekunder sebagai sumber data yang digunakan terdiri dari PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Sulawesi Barat dan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Mamuju dari tahun 2019-2023 yang telah dipublikasikan oleh BPS. Untuk lebih dapat mengkaji lebih dalam tujuan penelitian yang ingin dicapai maka digunakan perangkat analisis yakni analisis tipologi klassen. Menurut Sutikno dan Maryunani Analisis tersebut untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi ekonomi daerah (Arifin et al., 2013). Analisis tipologi Klassen disusun berdasarkan sektor, yaitu dari data PDRB yang diperoleh pada masing-masing sektor dapat dihitung pertumbuhan dari tahun ke tahun dan proporsi masing-masing sektor terhadap total PDRB (Maulina, 2021). Prinsip analisis tipologi klassen dilakukan untuk membedakan dua tipe pengelompokan yaitu klasifikasi potensi perkembangan perekonomian wilayah dan klasifikasi sektor ekonomi (Emy Puspita Yuendini*1 , Isfi Nurafifa Rachmi2 , Novanda Nurul Aini Puspitasari3 et al., 2019). Tujuan dalam melakukan analisis tipologi klassen ini untuk mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan memperhatikan perekonomian daerah yang menjadi acuannya.

Tabel 1. Klasifikasi Analisis Tipologi Klassen Menurut (Sjafrizal, 2016) yaitu:

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh pesat $si > s$ dan $ski > sk$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $si < s$ dan $ski > sk$
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat Berkembang $si > s$ dan $ski < sk$	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal $si < s$ dan $ski < sk$

Keterangan:

Si : Laju pertumbuhan sektor i dalam PDRB di Kabupaten Mamuju

S : Laju pertumbuhan Sektor PDRB di Provinsi Sulawesi Barat

Ski : Nilai kontribusi sektor i terhadap PDRB di Kabupaten Mamuju

Sk : Nilai kontribusi sektor terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Barat

1) Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh pesat

Kuadran ini merupakan sektor ekonomi dimana laju pertumbuhan sektor i dalam PDRB di Kabupaten Mamuju lebih besar dibandingkan dengan Laju pertumbuhan Sektor PDRB di Provinsi Sulawesi Barat dan memiliki nilai kontribusi sektor i terhadap PDRB di Kabupaten Mamuju lebih besar dibandingkan nilai kontribusi sektor terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Barat.

2) Kuadran II Sektor Maju tapi Tertekan

Kuadran ini merupakan sektor ekonomi dimana Laju pertumbuhan sektor i dalam PDRB di Kabupaten Mamuju lebih kecil dari Laju pertumbuhan Sektor PDRB di Provinsi Sulawesi Barat tetapi memiliki nilai kontribusi sektor i terhadap PDRB di Kabupaten Mamuju lebih besar dibandingkan nilai kontribusi sektor terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Barat.

3) Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat Berkembang

Kuadran ini merupakan sektor ekonomi dimana Kuadran ini merupakan sektor ekonomi dimana laju pertumbuhan sektor i dalam PDRB di Kabupaten Mamuju lebih besar dibandingkan dengan Laju pertumbuhan Sektor PDRB di Provinsi Sulawesi Barat tetapi memiliki nilai kontribusi sektor i terhadap PDRB di Kabupaten Mamuju lebih kecil dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Barat.

4) Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Kuadran ini merupakan sektor ekonomi dimana Laju pertumbuhan sektor i dalam PDRB di Kabupaten Mamuju lebih kecil dari Laju pertumbuhan Sektor PDRB di Provinsi Sulawesi Barat dan memiliki nilai kontribusi sektor i terhadap PDRB di Kabupaten Mamuju lebih kecil dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Barat.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis tipologi kelas maka kriteria untuk masing-masing sektor yang ada di sektor/lapangan usaha kabupaten mamuju dapat kita lihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kreteria Sektor-Sektor Ekonomi berdasarkan Tipologi Klassen

No	Sektor/ Lapangan Usaha	Provinsi Sulbar		Kabupaten Mamuju		Kuadran
		Rata-rata Pertumbuhan (S)	Rata-rata kontribusi (Sk)	Rata-rata Pertumbuhan (Si)	Rata-rata kontribusi (Ski)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,023	39,32	0,025	33,179	III
B	Pertambangan dan Penggalian	0,019	2,29	0,015	3,45	II
C	Industri Pengolahan	0,040	10,91	0,056	3,79	III
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,066	0,08	0,059	0,10	II
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,015	0,18	0,013	0,41	II
F	Konstruksi	0,001	7,61	0,014	10,06	I
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,020	9,77	0,015	9,56	IV

No	Sektor/ Lapangan Usaha	Provinsi Sulbar		Kabupaten Mamuju		Kuadran
		Rata-rata Pertumbuhan (S)	Rata-rata kontribusi (Sk)	Rata-rata Pertumbuhan (Si)	Rata-rata kontribusi (Ski)	
H	Transportasi dan Pergudangan	0,033	1,58	0,012	2,13	II
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,049	0,25	0,048	0,29	II
J	Informasi dan Komunikasi	0,043	5,40	0,052	9,00	I
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,018	2,22	0,027	2,82	I
L	Real Estate	0,027	2,84	0,016	2,31	IV
M,N	Jasa Perusahaan	0,020	0,08	0,015	0,10	II
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,011	8,12	0,001	12,17	I
P	Jasa Pendidikan	-0,006	5,17	-0,028	5,30	I
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,027	2,14	0,047	2,22	I
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,021	2,03	0,029	3,09	I

Berdasarkan hasil analisis tipologi klassen seperti pada tabel 2 diatas maka dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang masuk kategori kuadran I,II, III,dan IV, untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh pesat

Dari hasil analisis yang ada maka terdapat tujuh sektor/lapangan usaha yang masuk kuadran ini diantaranya adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai, sektor kontruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa pendidikan, sektor jasa lainnya, sektor jasa keuangan dan asuransi serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor inilah yang ada di Kabupaten Mamuju yang menjadi sektor maju dan tumbuh pesat jika dibandingkan dengan sektor/lapangan usaha lainnya. Hasil ini tentunya merupakan suatu yang sangat bagus karena terdapat tujuh sektor/lapangan usaha yang maju. Pemerintah kabupaten mamuju perlu menjada atau bahkan berupaya untuk menambah lagi sektor-sektor unggulan yang ada sehingga nantinya dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

2) Kuadran II Sektor Maju tapi Tertekan

Pada kuadran ini terdapat enam sektor/lapangan usaha yang masuk sektor yang maju tapi tertekan yakni sektor pertambangan dan penggalian, sektor transportasi dan pergudangan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor jasa perusahaan. Sektor-sektor inilah yang masuk kategori maju tapi tertekan dimana jika sektor ini tidak mengalami peningkatan maka bisa jadi akan bergeser kekategori yang lebih rendah sehingga perlu menjadi perhatian oleh pemerintah setempat agar sektor-sektor tersebut dapat memberikan kontribusi lebih baik lagi untuk kedepannya.

3) Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat Berkembang

Pada kuadran ini terdapat dua sektor/lapangan usaha yang masuk dalam kategori sektor yang potensial yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan sektor industri pengolahan. Jika melihat hasil kuadran ini maka sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang merupakan penyumbang kontribusi terbesar terhadap PDRB kabupaten mamuju justru masuk dalam sektor potensial bukan masuk dalam kategori sektor yang maju artinya sektor ini masih lebih kecil kontribusinya dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat provinsi.

4) Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Pada kuadran ini terdapat dua sektor/lapangan usaha yang masuk dalam kategori sektor yang relatif tertinggal yakni sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor Real estate. Untuk kabupaten mamuju sektor yang masuk dalam kategori ini relatif kecil karena hanya dua sektor saja namun demikian sektor ini mestinya harus lebih ditingkatkan lagi utamanya sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor karena

sektor ini kontribusinya cukup tinggi bahkan menjadi yang ke empat dari sektor/lapangan usaha yang ada sehingga sangat diharapkan agar kedepannya sektor ini bisa melampaui sektor yang sama ditingkat provinsi.

Dari hasil analisis masing-masing sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Mamuju terdapat sektor yang cukup besar kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten tapi masuk dalam kategori kuadran III hal ini tentu harus senantiasa menjadi perhatian pemerintah daerah agar sektor-sektor yang relatif berkontribusi besar terhadap PDRB dapat juga menjadi sektor unggulan jika dibandingkan untuk skala provinsi.

Dari hasil klaster sektor ekonomi yang ada ini maka tentu pemerintah kabupaten mamuju sudah memiliki gambaran terkait bagaimana kondisi sektor-sektor ekonominya sehingga dalam menyusun perencanaan dapat disesuaikan dengan hasil klasterisasi diatas. Sektor ekonomi yang masuk kuadran I tentu harus menjadi perhatian pemerintah daerah agar pencapaian yang ada tersebut dapat untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang. Diharapkan klaster kuadran I tersebut dapat memberikan kontribusi yang nyata baik dalam serapan tenaga kerja yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tipologi klassen untuk pengelompokkan klasifikasi sektor-sektor ekonomi yang ada di kabupaten mamuju maka diperoleh hasil dimana terdapat tujuh sektor/lapangan usaha yang masuk dalam kategori kuadran I, yang masuk kategori kuadran II ada enam sektor/lapangan usaha, untuk kategori kuadran III terdapat dua sektor/lapangan usaha dan untuk kuadran IV terdapat dua sektor/lapangan usaha. Jika melihat secara pendistribusian sektor ekonomi maka sudah cukup banyak sektor yang unggul dibandingkan dengan sektor yang masih lambat. Sektor /lapangan usaha yang cukup besar distribusinya terhadap PDRB itu tidak menjadi jaminan bahwa sektor tersebut masuk kategori sektor unggulan bahkan ada beberapa sektor/lapangan usaha yang distribusinya terhadap PDRB relatif rendah tapi masuk kategori sektor yang unggul.

Pemerintah daerah sangat disarankan untuk dapat membuat kebijakan yang dapat memacu sektor-sektor yang masih rendah distribusinya serta untuk lebih mendorong peningkatan bagi sektor yang sudah besar kontribusinya agar kedepan bisa masuk menjadi sektor unggulan.

Daftar Pustaka

- Aditama, R. (2019). Pengembangan Potensi Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur Wilayah Utara. *Media Ekonomi*, 26(2), 127–136. <https://doi.org/10.25105/me.v26i2.5299>
- Alwi, M., & Karismawan, P. (2023). Pengembangan Sektor Ekonomi Di Kabupaten Sumbawa: Pendekatan Tipologi Klassen. *Journal of Economics and Business*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i2.146>
- Arifin, T., Kepel, T. L., & Amri, S. N. (2013). Analisis Tipologi Wilayah Dalam Mendukung Pengembangan Minapolitan Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Tataloka*, 15(2), 129. <https://doi.org/10.14710/tataloka.15.2.129-139>
- Arsyad, Li. (2015). Ekonomi Pembangunan. In <https://kikp-pertanian.id/psekp/opac/detail-opac?id=11513>.
- Bangun, R. H. B. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Karo. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 5(1), 39–52. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v5i1.1769>
- Ciptawaty, U. (2019). Pola Pertumbuhan Ekonomi Daerah Otonomi Baru (DOB) Berdasarkan Tipologi Klassen di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 136–143. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.41>
- Destiningsih, R., Achsa, A., & Septiani, Y. (2019). Analisis Potensi Wilayah Provinsi Jawa Tengah (Studi Kasus : Tahun 2010-2016). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 73–86. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1343>

- Emy Puspita Yuendini*1 , Isfi Nurafifa Rachmi2 , Novanda Nurul Aini Puspitasari3, R. H., Muhammad Arif Fahrudin Alfana5 1, 2, 3, 4Yuendini, E. P., Rachmi, I. N., Nurul, N., Puspitasari, A., & Harini, R. (2019). Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Menggunakan Teknik Analisis Regional. *Jurnal Geografi*, 16(2), 128–136. <https://doi.org/10.15294/jg.v16i2.20831>
- Ichwanudin, W., & Setyadi, S. (2019). Meningkatkan Kemandirian Keuangan Daerah Melalui Pengembangan Potensi Daerah Di Kabupaten Lebak. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(2), 282–292. <https://doi.org/10.35448/jte.v14i2.6481>
- Maulina, R. (2021, December 31). *Analisis Alternatif Potensi Ekonomi Regional Kabupaten Kutai Timur Menggunakan Metode Location Quotient (Lq), Shift Share, Dan Tipologi Klassen*. BESTARI: Buletin Statistika Dan Aplikasi Terkini. <https://bestari.bpskaltim.com/index.php/bestari-bpskaltim/article/view/33>
- Muljanto, M. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK*, 5(2), 169–181. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v5i2.1386>
- Pamungkas Yulianto, & Iriani Ririt. (2022). Analisis Lq, Shift Share Serta Tipologi Klassen Pada Pegeseran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Potensi Sektor Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5), 486–493. <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i5.730>
- Pragmadeanti, H. Z., & Rahmawati, F. (2022). Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Perekonomian Di Kawasan Strategis Malang Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 46–61. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1512>
- Pratomo Azis. (2014). Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Cilacap. *Economics Development Analysis Journal*, 3, 13–27. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i1.3511>
- Putri, M. A. G., & Huda, S. (2023, October). *Analisis Sektor Basis dan Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Malang Raya dengan Metode Location Quotient, Dynamic LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen*. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi). <https://www.journal.lembagakita.org/jemsi/article/view/1537>
- Ritonga, R. K., Eliza, & Rifai Ahmad. (2023). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(4), 1320–1327. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.11>
- Sjafrizal. (2016). Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi / Sjafrizal. In <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=19457>.
- Tarigan, R. (2014). Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi edisi Revisi / Robinson Tarigan. In <https://inlislite.dispustaka.sumselprov.go.id/opac/detail-opac?id=41705>.
- Veransiska, V., & Imaningsih, N. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi dengan Metode LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen di Kota Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 126–131. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.505>